

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

5.1.1 Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat *intellectual capital* yang tinggi dimanfaatkan sebagai sumber keunggulan kompetitif. Sayangnya, efisiensi dalam pemanfaatan *intellectual capital* tersebut justru dimanfaatkan oleh manajemen untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dengan melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil uji pada penelitian ini juga mengindikasikan bahwa, sesuai dengan teori kecurangan, *intellectual capital* menjadi salah satu pemicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keragaman gender dalam dewan direksi memiliki dampak yang kompleks terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun keberagaman gender dapat meningkatkan praktik tata kelola perusahaan dan berfungsi sebagai pengendali perusahaan, temuan menunjukkan bahwa representasi perempuan dalam dewan direksi perusahaan di Indonesia masih sangat terbatas. Proporsi perempuan dalam sampel hanya sekitar 7,4%, mengindikasikan keterbatasan kontrol perempuan dalam tata kelola, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kecurangan. Data menunjukkan bahwa tingkat kehati-hatian dan penghindaran risiko yang tinggi oleh perempuan dapat

mempengaruhi performa perusahaan, tetapi jika berlebihan, dapat membuka peluang untuk kecurangan laporan keuangan. Gaya kepemimpinan perempuan dapat memotivasi karyawan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, sehingga efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan mungkin lebih baik ketika tidak ada kehadiran perempuan dalam posisi kepemimpinan dewan direksi.

Penelitian ini menemukan bahwa keragaman gender dalam dewan direksi dapat memperlemah hubungan *intellectual capital* terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan. Perbedaan nilai dan pandangan etis antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan meningkatkan risiko kecurangan. Direksi perempuan, meskipun memiliki keterampilan jaringan dan sosialisasi yang baik, dapat memicu potensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sesuai dengan salah satu elemen *fraud pentagon*, yaitu kompetensi. Selain itu kehadiran direktur perempuan yang lebih dekat dengan operasional perusahaan dan pengetahuan *tacit knowledge* yang dimilikinya dapat meningkatkan peluang untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil pada penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan indikator untuk mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan. Manajemen bisa saja melakukan kecurangan laporan keuangan tanpa memandang seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Tidak ada jaminan bahwa semakin besar aset perusahaan, semakin tinggi potensi melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan untuk mengurangi biaya keagenan. Bahkan,

perusahaan dengan aset yang kecil memiliki peluang yang setara untuk terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan.

Terakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hubungan negatif antara perputaran total aset dan kecurangan laporan keuangan mengimplikasikan bahwa semakin tinggi perputaran total aset suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Keberadaan perputaran total aset yang tinggi mencerminkan kemampuan operasional yang efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Tingkat efisiensi yang tinggi dapat mengurangi tekanan atau dorongan untuk melakukan kecurangan, karena kinerja perusahaan dapat termanifestasi dengan baik dalam laporan keuangan.

5.1.2 Implikasi Penelitian

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dalam literatur mengenai dampak *intellectual capital* dan keragaman gender dalam dewan terhadap kecurangan laporan keuangan, khususnya perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak literatur tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kecurangan laporan keuangan, terutama dalam konteks efek moderasi dari keragaman gender dewan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan berharga bagi perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif dengan memperhatikan partisipasi perempuan dalam manajemen. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya dengan menyoroti peran *intellectual capital* sebagai faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Temuan ini

juga dapat menjadi kontribusi dalam literatur dengan menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam manajemen memiliki dampak pada tingkat kecurangan, sebuah aspek yang seharusnya diakui dan diteliti lebih lanjut dalam hubungan *intellectual capital* dan kecurangan laporan keuangan. Keseluruhannya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan di bidang audit dan akuntansi keuangan, serta mengisi celah yang ada dalam literatur saat ini.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian di Masa Depan

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam penelitian berikutnya agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal pada topik yang sama. Beberapa keterbatasan tersebut meliputi:

1. Terbatasnya ketersediaan data yang digunakan, terutama terfokus pada data keuangan yang diambil dari Refinitiv Eikon (Thomson Reuters) dan data terkait keragaman gender dalam dewan direksi yang juga berasal dari Refinitiv Eikon (Thomson Reuters). Oleh karena itu, diperlukan data yang lebih komprehensif untuk memastikan keakuratan dan representativitas hasil pengujian serta untuk mencerminkan populasi dengan lebih baik.
2. Penelitian ini belum dapat sepenuhnya menjelaskan pengaruh negatif moderasi dari keragaman gender dalam dewan terhadap *intellectual capital* terkait kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya literatur yang mendalam mengenai topik tersebut, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi kekurangan ini dengan merinci lebih lanjut dampak moderasi tersebut.

3. Penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan memfokuskan pada informasi dan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat menggabungkan pendekatan kualitatif dan mempertimbangkan sumber data tambahan untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

5.2.2 Saran Penelitian di Masa Depan

Dari keterbatasan penelitian yang ada, terdapat beberapa saran yang sebaiknya dipertimbangkan untuk penelitian di masa depan:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan data terkait dari sumber data lain, seperti database Bloomberg dan OSIRIS. Pemilihan database selain Thomson Reuters diharapkan dapat memastikan kecukupan data dan memungkinkan perbandingan yang lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperbanyak pengetahuan mengenai hubungan *intellectual capital* dan kecurangan laporan keuangan, terutama dengan mempertimbangkan efek moderasi dari keragaman gender dalam dewan direksi. Mengingat *intellectual capital* mencakup berbagai sumber daya seperti pengetahuan, keahlian, kreativitas, inovasi, teknologi informasi, dan aktivitas interpersonal, penelitian di masa depan disarankan untuk mempertimbangkan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh direksi perusahaan sebagai faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara *intellectual capital* dan kecurangan laporan keuangan.

3. Disarankan untuk menggunakan data primer dan mempertimbangkan penggunaan metode analisis lain, seperti metode kualitatif atau kombinasi metode (*mix method*), untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
4. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran variabel yang berbeda agar hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian di masa depan. Beberapa alternatif pengukuran melibatkan penggunaan metode F-Score untuk kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen, dan pengukuran index pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel independen.

